

Dinamika Komunikasi Internal Dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah: Analisis Pola Interaksi dan Tantangan Kultural Organisasi

Dynamics of Internal Communication in the Muhammadiyah Student Association: Analysis of Interaction Patterns and Organizational Cultural Challenges

Nazwa Ayu Syahputri, Salsabila Sundari, Akbar Adrian Putra, Iqbal, Syahbana

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, ⁴Program Studi Ilmu Hukum

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*email: syahbana@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the communication methods within the organization and cultural issues that occur in the Muhammadiyah Student Association (IMM), specifically in the Leadership of the Muhammadiyah Student Association Commissariat (PK IMM) of the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) of the University of Muhammadiyah North Sumatra. This research is important because good communication within the organization helps maintain alignment of goals, strengthen shared identity, and ensure the organization's long-term survival. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, in-depth interviews, and document collection. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and interpretive conclusion drawing steps. The results show that communication methods in PK IMM FISIP UMSU include active vertical, horizontal, and informal communication, but still face several obstacles, such as low participation of new members, an unorganized information system, and a lack of two-way communication. Cultural challenges that arise include differences in backgrounds, communication styles, and the level of understanding of IMM values that is not evenly distributed among members. The lack of strategies for managing cultural diversity leads to the risk of misunderstanding and reduces organizational effectiveness. The research conclusions emphasize the importance of strengthening participatory communication systems, increasing intercultural understanding, and improving the role of leaders as facilitators of inclusive communication to create more adaptive, harmonious, and sustainable organizations

Keywords: *Communication Dynamics, Organizational Interaction Patterns, Cultural Challenges*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara berkomunikasi di dalam organisasi dan masalah budaya yang terjadi di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), khususnya di Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PK IMM) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini penting karena komunikasi yang baik di dalam organisasi membantu menjaga keselarasan tujuan, memperkuat identitas bersama, serta memastikan organisasi bisa bertahan lama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan

pengumpulan dokumen. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan secara interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara berkomunikasi di PK IMM FISIP UMSU meliputi komunikasi vertikal, horizontal, dan informal yang berjalan aktif, namun masih menghadapi beberapa hambatan, seperti partisipasi anggota baru yang rendah, sistem informasi yang belum terorganisir, serta kurangnya komunikasi dua arah. Tantangan budaya yang muncul mencakup perbedaan latar belakang, gaya berkomunikasi, serta tingkat pemahaman tentang nilai-nilai IMM yang belum merata di kalangan anggota. Kurangnya strategi mengelola keberagaman budaya menyebabkan risiko salah paham dan menurunkan efektivitas organisasi. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya memperkuat sistem komunikasi yang partisipatif, meningkatkan pemahaman antarbudaya, serta memperbaiki peran pimpinan sebagai fasilitator komunikasi yang inklusif untuk menciptakan organisasi yang lebih adaptif, harmonis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Dinamika Komunikasi, Pola Interaksi Organisasi, Tantangan Kultural

Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu hal penting dan biasa kita lakukan setiap hari. Aktivitas komunikasi diperlukan untuk membuat kita tetap dekat satu sama lain. Setiap kegiatan manusia baik itu aktifitas sehari-hari, organisasi, lembaga, dan sebagainya tidak akan terlepas dari komunikasi sehingga dapat di pastikan di mana manusia hidup, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat selalu berkomunikasi (Sinaga et al., 2023). Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai cara yang kompleks. Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, perhatian yang mendukung diterimanya pengertian, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam komunikasi (Safitri & Mujahid, 2024). Komunikasi dalam internal organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam menciptakan koordinasi yang efektif serta memperkuat identitas organisasi. Didalam organisasi komunikasi internal menjadi kunci penting untuk menilai apakah organisasi berjalan secara efektif dan selaras dengan tujuan visi misi organisasi. Komunikasi internal yang baik tidak hanya sebagai perantara pertukaran informasi, tapi juga untuk menciptakan rasa kebersamaan solidaritas, dan identitas kolektif antara anggota organisasi.

Organisasi tidak terbentuk karena adanya surat atau dokumen persetujuan, tetapi organisasi ada sejak adanya interaksi atau komunikasi tertentu diantara orang-orang yang

menunjukkan bahwa mereka tengah berorganisasi (Agustini & Purnaningsih, 2018). Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau yang biasa disingkat dengan IMM adalah sebuah organisasi mahasiswa yang berasal dari Muhammadiyah, sebuah lembaga Islam terkemuka di Indonesia. Organisasi ini memiliki peran penting dalam memobilisasi potensi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan kesejahteraan umat (Wafik Aziza1, 2023).

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai organisasi kemahasiswaan berbasis Islam menghadapi banyak dinamika didalam proses komunikasi internalnya. Dinamika tersebut dapat di akibatkan oleh faktor budaya organisasi, pola interaksi antar kader, serta tantangan yang muncul akibat perbedaan persepsi dan latar belakang kader. Suatu budaya tercipta karena kebiasaan, pengalaman, dan sejarah. Salah satu contoh budaya di dalam organisasi yang tercipta adalah visi misi, sejarah, dan peran pimpinan (*leadership*). Berdasarkan ketiga poin utama ini (visi misi, sejarah, peran *leadership*) tentu berdampak pada tradisi kebijakan dan sikap pengambilan keputusan. Inilah yang menyebabkan perbedaan dan keunikan budaya disetiap organisasi (Gandariani, 2023).

Dalam penelitian ini, permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana pola komunikasi internal dalam IMM terbentuk dan berkembang serta bagaimana tantangan kultural di IMM apatd mempengaruhi efektivitas komunikasi organisasi. Minimnya kajian mendalam terkait pola interaksi kader dalam IMM mengakibatkan timbulnya kebutuhan untuk memahami secara lebih rinci mekanisme komunikasi yang terjadi di dalamnya serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan komunikasi internal organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi internal yang berlangsung di dalam organisasi IMM serta mengidentifikasi tantangan kultural yang dihadapi organisasi IMM dalam menjalankan program kerjanya. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan menggali perspektif kader guna memahami dinamika interaksi antarkader yang terjadi serta memberikan wawasan tentang bagaimana tantangan kultural dapat dikelola dalam konteks organisasi kemahasiswaan berbasis keislaman.

Kajian teoritik yang menjadi landasan penelitian ini meliputi konsep komunikasi organisasi, pola interaksi organisasi, serta teori budaya organisasi. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi internal yang efektif dapat meningkatkan kohesi antar kader serta produktivitas organisasi. Oleh karena itu, memahami dinamika komunikasi dalam

organisasi IMM menjadi krusial untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting bagi pengembangan organisasi IMM sebagai organisasi kemahasiswaan lainnya. Dengan memahami pola komunikasi internal dan dinamika yang dihadapi, organisasi dapat merancang strategi komunikasi yang lebih inklusif dan efektif dalam memperkuat struktur serta budaya organisasionalnya. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi organisasi IMM dalam meningkatkan efektivitas komunikasi serta membangun hubungan yang lebih harmonis antar kadernya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berada Jalan Kapten Mukhtar Basri Nomor 3 Medan, 20238, Sumatera Utara, Indonesia. Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah dinamika komunikasi internal dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dengan cara menganalisis pola interaksi dan tantangan kultural organisasi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam (*Indepth interview*), dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan inferensi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan organisasi adalah komunikasi dua arah atau timbal balik. Ini berarti bahwa dalam penyampaian informasi baik kepada public internal maupun eksternal harus terjadi umpan balik, dengan demikian organisasi mengetahui opini publik sebagai efek komunikasi yang dilakukan (Rahmanto, 2004). Dinamika komunikasi internal dalam PK IMM FISIP UMSU memperlihatkan adanya proses komunikasi yang berlangsung secara aktif, namun juga kompleks. Komunikasi tidak hanya sekadar menjadi alat untuk Saling bertukar informasi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan kohesi, keselarasan visi, dan membentuk identitas kolektif organisasi. Komunikasi sendiri menurut Effendy (2008: 3) dalam (Sujana, 2021) adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk maksud dan tujuan tertentu.

Komunikasi internal ini berjalan dalam kerangka relasi struktural antara pimpinan dan anggota, serta antar anggota itu sendiri. Dalam organisasi IMM, komunikasi tidak hanya berlangsung secara formal melalui rapat atau forum organisasi, tetapi juga secara informal, mau itu secara langsung maupun melalui media digital. Akan tetapi, dinamika ini juga memperlihatkan adanya tantangan yang timbul dari perbedaan persepsi antar kader, pengaruh latar belakang pendidikan dan ideologis, dan juga kekuatan peran pimpinan dalam memengaruhi arah dan gaya komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi merujuk pada proses pertukaran informasi, gagasan, dan pesan di dalam suatu organisasi, baik melalui struktur formal maupun informal. Ini mencakup komunikasi internal antara Pimpinan Umum di berbagai tingkatan, serta komunikasi eksternal dengan seluruh kader. Jika dinamika komunikasi ini tidak dikelola secara efektif, dapat menimbulkan ketegangan, kesalahpahaman, bahkan perpecahan dalam organisasi. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi internal yang adaptif dan sesuai konteks untuk menjaga keselarasan gerak dan kesinambungan program kerja IMM (Alamsyah et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kader PK IMM FISIP UMSU di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pola komunikasi internal dalam IMM menunjukkan beberapa ciri khas sebagai berikut:

a. Komunikasi Vertikal dan Hierarkis

Menurut Irene dalam (Afifah et al., 2023) ‘Komunikasi vertikal yakni komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) yang merupakan komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik (*two-way traffic communication*). Komunikasi vertikal masih sangat dominan dalam struktur organisasi IMM. Arah komunikasi terutama terjadi dari pimpinan komisariat atau pimpinan cabang ke anggota kader. Media komunikasi utama yang digunakan oleh PK IMM FISIP UMSU adalah WhatsApp Group dan juga yang didukung oleh komunikasi langsung saat rapat atau kegiatan informal. Meskipun pengurus telah berupaya menjaga kelancaran komunikasi, berbagai hambatan tetap muncul seperti kurangnya sistem penyampaian informasi yang baku, anggapan bahwa seluruh anggota aktif memantau grup, dan minimnya penegasan terhadap informasi penting.

Sebagian anggota masih merasakan canggung atau tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat secara terbuka, terutama anggota baru. Proses membangun komunikasi

yang terbuka masih menjadi proses yang bertahap, tergantung kenyamanan individu dan budaya komunikasi yang berlaku di masing-masing komisariat.

b. Komunikasi Horizontal dan Kolektif

Komunikasi horizontal dan kolektif adalah bentuk komunikasi antar anggota organisasi yang berada pada tingkatan hierarki yang sama, dan terjadi dalam suasana setara, terbuka, dan bersifat kolaboratif. Dalam konteks organisasi seperti IMM, komunikasi ini sering terjadi antar kader dalam satu divisi, antar sesama anggota komisariat, atau antar panitia dalam pelaksanaan program kerja. Komunikasi ini mencerminkan semangat kolektifitas dan solidaritas yang kuat antar kader dalam wadah informal seperti diskusi nonformal, musyawarah rutin, maupun kegiatan sosial, pola komunikasi ini berlangsung dengan lebih fleksibel dan terbuka. Ini terlihat dari aliran informasi antara sesama rekan sejawat yang berada di organisasi yang sama (Sirajul Rahman, 2023).

Rekan sejawat adalah seperti karyawan kepada karyawan, supervisor kepada supervisor, manajer kepada manajer, direktur kepada direktur, dan tentu masih banyak lagi definisi komunikasi antara teman sejawat lainnya.(Sinaga et al., 2023). Komunikasi ini umumnya dilakukan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman kerja, solusi atas berbagai permasalahan, motivasi dalam bekerja, kepuasan dalam menjalankan tugas, serta menjadi wadah untuk tempat berkeluh kesah. Selain itu tentunya masih banyak tujuan pertukaran informasi lain yang dilakukan antara sesama rekan sejawat.

c. Komunikasi Informal Sebagai Penguat Relasi

Wawancara menunjukkan bahwa komunikasi informal seperti obrolan santai di basecamp IMM, diskusi selepas rapat, hingga aktivitas bersama di luar organisasi bersifat kombinitif. Aktifitas nonformal seperti kumpul-kumpul santai, diskusi ringan, dan kegiatan sosial lebih sering digunakan sebagai sarana untuk membangun relasi personal dan memperkuat rasa kebersamaan. Namun, bentuk interaksi ini cenderung bersifat eksklusif karena lebih mudah di kalangan anggota yang telah lama aktif atau memiliki kedekatan pribadi. Anggota baru kerap mengalami kesulitan dalam beradaptasi dikarenakan minimnya mekanisme pendampingan yang terstruktur. Meskipun secara umum kesempatan untuk berpartisipasi tersedia, dalam praktiknya hanya sebagian anggota yang proaktif atau memiliki kedekatan dengan pengurus yang sering dilibatkan secara aktif. Hal ini menunjukkan masih adanya ketimpangan dalam partisipasi dan

belum teroptimalkannya upaya untuk menciptakan inklusi internal di lingkungan.

3. Tantangan Kultural dalam Komunikasi Internal

Tantangan kultural dalam komunikasi internal adalah hambatan atau kendala yang muncul dalam proses komunikasi di dalam suatu organisasi akibat perbedaan nilai-nilai, kebiasaan, norma, cara berpikir, dan latar belakang budaya antar individu atau kelompok. Tantangan ini terjadi ketika budaya yang ada dalam organisasi baik formal maupun tidak formal tidak selaras dengan kebutuhan komunikasi yang terbuka, efisien, dan partisipatif. PK IMM FISIP UMSU menghadapi berbagai tantangan kultural yang memengaruhi efektivitas komunikasi internalnya.

Perbedaan latar belakang budaya, daerah asal, gaya komunikasi, dan nilai personal menjadi tantangan nyata dalam menjaga komunikasi yang harmonis keharmonisan dilingkungan internal IMM. Perbedaan dalam cara bicara, misalnya antara mereka yang terbiasa menyapaikan pendapat secara langsung dengan yang cenderung halus dan penuh basa-basi, sering kali memicu kesalahpahaman. Bahkan, logat daerah atau gaya penyampaian tertentu sempat menjadi bahan gurauan yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi sebagian anggota. Sayangnya, belum terdapat strategi atau pelatihan formal dalam mengelola keberagaman ini secara sadar. Upaya dalam menjaga kekompakan masih bersifat insidental, seperti melalui kegiatan kebersamaan, makrab, atau forum santai, tanpa pendekatan strategis dalam manajemen keberagaman budaya. Ini menunjukkan bahwa literasi budaya dan komunikasi inklusif masih menjadi pekerjaan rumah penting bagi IMM sebagai organisasi kader berbasis keislaman.

PK IMM FISIP UMSU memiliki nilai-nilai dasar seperti trilogi IMM (Religiusitas, Intelektualitas, Humanitas) namun implementasinya belum selalu terinternalisasi secara merata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dokumentasi dan sistem kaderisasi yang konsisten. Akibatnya, terdapat perbedaan pemaknaan antar kader dalam menerjemahkan nilai-nilai IMM ke dalam praktik komunikasi organisasi. Dalam beberapa kegiatan, terlihat bahwa evaluasi hanya dilakukan oleh pimpinan tanpa melibatkan masukan kader pelaksana. Kurangnya *feedback* dua arah yang menyebabkan komunikasi menjadi kurang reflektif, sehingga kader merasa tidak memiliki ruang untuk memperbaiki sistem atau menyampaikan kritik yang konstruktif.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi internal dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di PK IMM FISIP UMSU memiliki peran krusial dalam menjaga keselarasan visi, memperkuat identitas kolektif, dan memastikan kelancaran pelaksanaan program kerja. Pola komunikasi yang diterapkan meliputi komunikasi vertikal, horizontal, dan informal, yang meskipun berjalan aktif, masih menghadapi berbagai kendala seperti kesenjangan partisipasi, kurangnya keberanian anggota baru dalam menyampaikan pendapat, serta belum optimalnya manajemen keberagaman budaya antar kader. Tantangan kultural seperti perbedaan gaya komunikasi dan latar belakang juga menjadi hambatan tersendiri dalam membangun komunikasi yang terbuka dan inklusif. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan sistem komunikasi internal yang terstruktur dan partisipatif, peningkatan literasi komunikasi antarbudaya, serta revitalisasi kaderisasi agar nilai-nilai dasar IMM seperti religiusitas, intelektualitas, dan humanitas dapat terimplementasi secara merata. Selain itu, budaya umpan balik dua arah dan peran pimpinan sebagai fasilitator komunikasi yang adaptif harus lebih dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan organisasi yang harmonis, reflektif, dan responsif terhadap dinamika internal.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada para kader serta pengurus PK IMM FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas keterbukaan, waktu, serta informasi yang telah diberikan selama proses observasi dan wawancara berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing serta seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas bimbingan dan dukungannya selama penyusunan jurnal ini. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih positif bagi penguatan komunikasi internal organisasi IMM dan organisasi kemahasiswaan lainnya.

Daftar Pustaka

- Afifah, Z. N., Nabilah, N., Hermansah, T., & ... (2023). Pola Komunikasi Organisasi Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (Kmik) Jakarta Dalam Membentuk Kohesif Kelompok. ... *Kajian Komunikasi ...*, 3, 52–60. <https://doi.org/10.15408/virtu.vxxx.xxxxx>
- Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 89–108. <https://doi.org/10.46937/16201825198>
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital : Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Gandariani, T. (2023). Pendekatan Komunikasi Internal dan Eksternal Public Relations: Analisis Strategis dalam Komunikasi Organisasi. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 7, 91–100. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik>
- Rahmanto, A. F. (2004). Peranan Komunikasi Dalam Suatu Organisasi. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(2), 59. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/8>
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 309–316. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.318>
- Sinaga, J., Maidani Maidani, Fauzi, A., Adi Wibowo Noor Fikri, Alfonso Lande, Heru Tian Sanjaya, M. Ilham Faturrahman, & M. Rafli Hermawan. (2023). Peran Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 154–163. <https://doi.org/10.38035/jkis.v1i4.287>
- Sirajul Rahman, et all'. (2023). *Komunikasi Organisasi dalam Pengkaderan pada Anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*. 1(2), 276–290.